



ANALISIS FEMINIS TERHADAP PERAN PEREMPUAN DALAM KONTEKS KEAGAMAAN ISLAM

¹Ahmad Fitriyadi Sari, ²Nur Hotimah

¹Sekolah Tinggi Pesantren Darun Naim Rangkas Bitung

²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al Mardliyyah Pamekasan

¹ahmadfitriyadi@sdpdnrangkasbitung.ac.id

²nhotimah38@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: Tujuan penelitian untuk menjelaskan hasil analisis tentang feminis terhadap peran perempuan dalam konteks keagamaan Islam. Metode penelitian dengan kualitatif melalui studi Pustaka. Hasil penelitian: (1) peran perempuan: berkenaan dengan keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. (2) feminis dalam Islam: berkaitan dengan persamaan hak dan kewajiban perempuan dalam pandangan Islam. (3) feminis Islam dalam peran perempuan: (a) kesetaraan gender perempuan dalam bidang pendidikan: Mendapatkan, melaksanakan dan pemberdayaan perempuan dalam pendidikan (b) kesetaraan gender perempuan dalam bidang pendidikan Kesehatan: memiliki akses yang sama untuk berobat dan memiliki pendidikan yang tinggi di bidang Kesehatan. (c) kesetaraan gender perempuan dalam bidang pendidikan sosial budaya: mendapatkan perlakuan yang sama di lingkungan masyarakat. (d) kesetaraan gender perempuan dalam bidang pendidikan politik: memiliki hak yang sama untuk ikut andil dalam berbagai kegiatan politik. (e) kesetaraan gender perempuan dalam bidang pendidikan ekonomi: memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

Abstract

Keyword: *The aim of the research is to explain the results of feminist analysis of the role of women in the Islamic religious context. Qualitative research method through literature study. Research results: (1) the role of women: regarding women's involvement in various aspects of community life. (2) feminism in Islam: related to the equal rights and obligations of women in the Islamic view. (3) Islamic feminism in the role of women: (a) gender equality of women in the field of education: Obtaining, carrying out and empowering women in education (b) gender equality of women in the field of education Health: having equal access to medical treatment and having a higher education in health. (c) gender equality for women in the field of socio-cultural education: receiving equal treatment in society. (d) gender equality for women in the field of political education: having the same rights to take part in various political activities. (e) gender equality for women in the field of economic education: having the same rights to get a job and fulfill their living needs independently.*



PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam Islam melibatkan berbagai aspek dan norma yang diatur oleh ajaran Islam. Meskipun interpretasi dan implementasi ajaran ini dapat bervariasi di berbagai masyarakat dan kelompok, beberapa prinsip umum dapat diidentifikasi. Seorang perempuan, akan menghadapi harapan dan permintaan yang bertentangan berkaitan dengan perannya sebagai anak, istri, ibu, dan pekerjaannya dalam masyarakat (Ahdiah, 2013). Perempuan merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga yang memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya (Zahrok & Suarmini, 2018).

Perempuan dianggap sebagai pendidik pertama anak-anak. Mereka memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas anggota keluarga. Pendidikan yang diberikan oleh ibu dapat memengaruhi perkembangan anak-anak dalam hal sikap, nilai-nilai, dan keyakinan. Perempuan sering kali berperan sebagai pilar emosional dalam keluarga. Mereka cenderung memiliki kepekaan emosional yang besar dan mampu memberikan dukungan, kenyamanan, serta kehangatan kepada anggota keluarga. Keterlibatan emosional ini penting untuk membangun ikatan keluarga yang kuat. Perempuan berperan sebagai manajer rumah tangga yang bertanggung jawab untuk mengatur kehidupan sehari-hari keluarga, termasuk urusan rumah tangga, kebersihan, dan organisasi aktivitas keluarga. Kemampuan ini sering kali memerlukan keterampilan manajerial yang baik.

Dalam Islam, perempuan dianggap sebagai sahabat hidup (*qawwam*) bagi suaminya. Meskipun keduanya memiliki tanggung jawab masing-masing, perempuan juga berperan sebagai pendukung suami dalam menanggung beban hidup dan mencapai tujuan bersama. Konsep bahwa perempuan dianggap sebagai "sahabat hidup" atau "*qawwam*" bagi suaminya dalam Islam terkandung dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Salah satu ayat yang sering dikutip dalam konteks ini adalah ayat ke-34 dari Surah An-Nisa (4:34). Ayat tersebut, dalam terjemahan bebas, menyatakan: "Para suami adalah pemimpin bagi para istri, oleh sebab Allah telah melebihkan sebagian dari pada mereka atas sebagian yang lain, dan oleh sebab mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Maka wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)." (QS. An-Nisa: 34)

Fenomena para perempuan berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh pabrik yang merupakan salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat (Aprianti & Yuanita, 2013). Islam menekankan prinsip kesetaraan antara pria dan wanita dalam pandangan Tuhan. Al-Qur'an menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan Allah. Meskipun ada perbedaan biologis, perbedaan ini dianggap sebagai bagian dari rancangan Allah dan tidak menunjukkan superioritas atau inferioritas. Meskipun terdapat perbedaan dalam tanggung jawab spesifik antara pria dan wanita dalam Islam, seperti kewajiban perempuan untuk menyusui dan merawat anak-anak, prinsip utama adalah bahwa keduanya harus bekerja sama untuk mencapai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan



keluarga. Sistem hukum Islam, atau syariah, menekankan keadilan di mata hukum bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin. Perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam mengakses keadilan dan mendapatkan perlindungan hukum.

Perempuan dalam Islam diberi kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan dakwah (penyebaran ajaran Islam) dan berpartisipasi dalam pendidikan agama. Mereka dapat berkontribusi dalam mendidik keluarga dan masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam. Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja atau mengejar karier profesional, asalkan itu sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Dalam sejarah Islam, beberapa perempuan terkenal seperti Aisyah, istri Nabi Muhammad SAW, juga dikenal sebagai sarjana dan peneliti. Islam memberikan perhatian khusus terhadap hak-hak perempuan, termasuk hak untuk hidup dengan aman, hak pendidikan, hak kesehatan, dan hak-hak lainnya. Islam melarang segala bentuk kekerasan dan penindasan terhadap perempuan.

Penelitian mengenai analisis feminis terhadap peran perempuan dalam konteks keagamaan Islam memiliki urgensi yang besar dalam menggali pemahaman yang lebih dalam terkait dengan isu-isu gender, keadilan, dan kesetaraan dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh ajaran agama Islam. Hasil penelitian dapat memberikan dorongan bagi perubahan kebijakan dan praktek di tingkat sosial, budaya, dan agama. Ini dapat menginspirasi upaya untuk merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung kesetaraan gender, serta mengubah norma-norma yang mungkin membatasi peran perempuan dalam konteks keagamaan. Penelitian analisis feminis terhadap peran perempuan dalam konteks keagamaan Islam, oleh karena itu, tidak hanya relevan untuk memahami isu-isu gender, tetapi juga untuk mendukung pembangunan masyarakat yang lebih adil dan inklusif berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melibatkan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan dan terkait dengan topik penelitian tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang mendalam tentang kerangka konseptual atau teori terkait dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi yakni dengan menganalisis dokumen berupa bacaan sesuai dengan topik penelitian ini.

Langkah penelitian dilakukan dengan: Identifikasi Topik Penelitian dengan Pilih topik penelitian yang relevan dan menarik untuk dieksplorasi. Kemudian Pencarian Literatur, Lakukan pencarian literatur menggunakan basis data akademis, perpustakaan, dan sumber-sumber lainnya. Selanjutnya Seleksi Literatur, Pilih literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik. Dan terakhir Sintesis Temuan: Sintesis temuan-temuan dari literatur untuk membentuk kerangka konseptual yang komprehensif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan

Secara biologis, perempuan adalah individu yang memiliki kromosom seks XX, dan mereka umumnya memiliki organ reproduksi yang mencakup ovarium dan rahim. Secara sosial, perempuan sering kali diidentifikasi berdasarkan peran gender dalam masyarakat. Peran gender perempuan dapat bervariasi secara signifikan di berbagai budaya dan masyarakat. Tradisionalnya, perempuan sering kali dianggap memiliki peran dalam perawatan anak, keluarga, dan rumah tangga. Namun, peran dan hak perempuan telah berkembang seiring waktu, dan banyak perempuan saat ini terlibat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karier, politik, dan budaya. Peran perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, politik, dan ekonomi (Prantiasih, 2014).

Pertama peran perempuan di bidang pendidikan, perempuan memiliki peran strategis di bidang pendidikan dalam hal menjadi guru dan pendamping bagi anak (Aeni, 2021). Peran perempuan sebagai guru bagi anak melibatkan berbagai aspek yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Sebagai figur pendidik, perempuan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter, memberikan dorongan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perempuan sebagai guru berperan sebagai model peran yang kuat bagi siswa. Mereka membawa dampak positif dalam membentuk perilaku, norma-norma sosial, dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Peran perempuan sebagai guru bagi anak bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu secara holistik. Dengan kombinasi kecerdasan akademis dan emosional, guru perempuan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam membentuk generasi mendatang.

Peran perempuan sebagai pendamping bagi anak mencakup berbagai aspek yang melibatkan dukungan emosional, bimbingan, dan perhatian pribadi untuk perkembangan optimal anak-anak. Perempuan sebagai pendamping cenderung memiliki kepekaan emosional yang tinggi. Mereka mampu memberikan dukungan emosional kepada anak-anak, membantu mereka mengatasi stres, kecemasan, dan perasaan lainnya. Dukungan emosional ini memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak. Sebagai pendamping, perempuan dapat menjadi model perilaku yang baik bagi anak-anak. Dengan menunjukkan nilai-nilai, etika, dan perilaku positif, mereka memberikan contoh yang kuat yang dapat membentuk karakter anak-anak. Dalam peran sebagai pendamping, perempuan memberikan pengaruh yang mendalam pada perkembangan anak-anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang, tangguh, dan penuh potensi. Pendampingan perempuan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kesejahteraan dan kesuksesan anak-anak.

Kedua peran perempuan di bidang kesehatan, peran perempuan pada kesehatan dapat dilakukan dengan menjaga hidup bersih dan sehat dalam keluarga dan masyarakat (Susanti et al., 2017). Peran perempuan dalam menjaga hidup bersih sangat signifikan untuk memastikan



kesehatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pemeliharaan kebersihan merupakan fondasi utama dalam pencegahan penyakit dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Perempuan memiliki peran sentral dalam menjaga hygiene pribadi mereka sendiri. Praktik seperti mencuci tangan secara teratur, membersihkan tubuh, dan menjaga kebersihan gigi adalah langkah-langkah penting yang membantu mencegah infeksi dan penyakit menular. Perempuan seringkali bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan rumah. Ini melibatkan membersihkan dan merawat ruangan, menyimpan barang-barang dengan rapi, dan menjaga agar udara di dalam rumah tetap segar. Kebersihan rumah dapat mengurangi risiko terkena penyakit dan alergi. Perempuan memiliki peran utama dalam merawat anak-anak. Ini mencakup menjaga kebersihan anak-anak, seperti mandi, mencuci tangan, dan menyediakan lingkungan yang bersih bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Ketiga peran perempuan di bidang sosial budaya, peran perempuan di bidang sosial budaya sangat penting dan beragam, mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa peran perempuan di bidang sosial budaya antara lain: peran pendukung keluarga, perempuan sering menjadi tulang punggung keluarga, bertanggung jawab atas pemeliharaan dan kesejahteraan anggota keluarga. Mereka berperan dalam memberikan dukungan emosional, mendidik anak-anak, dan menciptakan lingkungan keluarga yang sehat. Perempuan sering menjadi pilar utama dalam keluarga, bertanggung jawab atas berbagai aspek pemeliharaan keluarga. Ini mencakup: Dukungan Emosional: Perempuan memberikan dukungan emosional kepada anggota keluarga, menciptakan ikatan yang kuat dan lingkungan yang aman. Pendidikan Anak: Perempuan berperan dalam mendidik anak-anak, memberikan nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan tentang budaya kepada generasi muda. Manajemen Rumah Tangga: Mereka mengelola kebutuhan sehari-hari, termasuk pemilihan dan persiapan makanan, pengaturan keuangan, dan perencanaan kegiatan keluarga.

Keempat peran perempuan di bidang politik, peran perempuan dalam politik dapat dilakukan dengan mengikutsertakan perempuan pada partai politik untuk mengilangkan deskriminatif dan dominasi terhadap laki-laki serta mampu membuat kebijakan yang efektif tentang perempuan dan anak (Kiftiyah, 2019). Keterlibatan perempuan dalam partai politik dapat membawa pandangan yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam terhadap isu-isu yang dihadapi oleh perempuan dan anak-anak. Ini memungkinkan pembuatan kebijakan yang lebih kontekstual dan berfokus pada kebutuhan mereka. Dengan memiliki perempuan di dalam struktur partai politik, stereotip dan diskriminasi terhadap perempuan dapat diatasi. Perempuan yang terlibat aktif dapat membuktikan kemampuan mereka dalam dunia politik, mengubah persepsi yang mungkin telah menghambat partisipasi mereka sebelumnya.

Partisipasi aktif perempuan dalam partai politik akan meningkatkan representasi mereka di lembaga-lembaga politik, seperti parlemen. Hal ini penting untuk mencerminkan keragaman masyarakat dan memastikan bahwa kepentingan semua kelompok dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Dengan inklusi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, partai politik dapat menghasilkan kebijakan yang lebih holistik dan komprehensif. Keterlibatan perempuan dapat membawa berbagai perspektif dan pengalaman yang berkontribusi pada kebijakan yang lebih efektif. Dengan adanya perempuan dalam partai politik, akan terbentuk

Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



perempuan-perempuan politisi yang dapat menjadi panutan dan membuka jalan bagi generasi berikutnya. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam politik.

Kelima peran perempuan di bidang ekonomi, dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi perempuan dituntut untuk dapat melakukan empat hal penting yaitu modal, produksi, distribusi dan pemasaran (Mutmainnah, 2020). Modal, perempuan sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengakses modal untuk memulai atau mengembangkan usaha ekonomi mereka. Dalam beberapa kasus, terdapat kesulitan bagi perempuan untuk mendapatkan akses ke sumber daya finansial, seperti pinjaman atau modal investasi. Peningkatan akses perempuan terhadap modal akan membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha dengan lebih efektif. Produksi: Peran perempuan dalam produksi melibatkan keterlibatan mereka dalam berbagai sektor ekonomi, baik di sektor formal maupun informal. Perempuan seringkali terlibat dalam produksi pertanian, kerajinan tangan, dan sektor jasa. Peningkatan kemampuan teknis perempuan dan akses mereka terhadap pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan produksi.

Feminis dalam Konteks Islam

Feminis dalam Islam adalah upaya untuk melakukan penyetaraan dan perlakuan yang adil terhadap kaum perempuan sebagai makhluk Allah SWT (Adaruddi, 2020). Feminisme dalam konteks Islam merujuk pada gerakan atau upaya untuk mencapai kesetaraan dan perlakuan yang adil terhadap perempuan dalam kerangka nilai-nilai Islam. Ini melibatkan interpretasi kembali ajaran-ajaran agama Islam untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender. Penting untuk diingat bahwa ada berbagai pandangan dan pendekatan feminis dalam Islam, dan pandangan ini bisa bervariasi di seluruh spektrum.

Feminisme Islam menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal hak dan tanggung jawab di hadapan Allah. Ini mencakup hak untuk mendapatkan pendidikan, bekerja, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, dan memiliki hak dan kewajiban yang sebanding. Feminisme dalam Islam mengadvokasi hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki. Ini mencakup akses yang sama terhadap pendidikan tinggi dan peluang pembelajaran. Gerakan ini menuntut kesetaraan dalam dunia kerja, termasuk hak perempuan untuk bekerja di berbagai sektor dan mendapatkan upah yang adil. Ini juga mencakup hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di tempat kerja.

Feminisme dalam Islam sering melibatkan interpretasi kembali terhadap teks-teks keagamaan untuk menyelaraskan mereka dengan prinsip-prinsip kesetaraan gender. Ini dapat melibatkan membaca ulang teks-teks suci, seperti Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan historisnya. Feminisme dalam Islam mencoba untuk memahami teks-teks keagamaan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan historis di mana mereka diturunkan. Ini melibatkan analisis yang cermat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk menghindari penafsiran yang tidak tepat atau bias gender.



Feminisme Islam mendorong pemberdayaan perempuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan politik. Ini mencakup peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengaruh di masyarakat. Pemberdayaan perempuan dalam konteks ini mencakup partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Ini bisa mencakup dukungan terhadap hak perempuan untuk terlibat dalam pemilihan, menjadi pemimpin politik, dan berkontribusi pada pembuatan kebijakan. Feminisme Islam mendukung kemandirian ekonomi perempuan, termasuk hak untuk memiliki properti, memulai bisnis, dan mengakses kesempatan ekonomi tanpa diskriminasi gender.

Feminisme Islam menentang segala bentuk diskriminasi gender yang mungkin muncul dalam tafsir atau praktik keagamaan. Ini dapat termasuk melawan praktik-praktik budaya atau tradisional yang mungkin bertentangan dengan prinsip kesetaraan. Feminisme Islam menentang praktik-praktik budaya yang dapat menyebabkan diskriminasi terhadap perempuan, bahkan jika praktik tersebut dapat diakui dalam budaya lokal. Gerakan ini mendorong pemikiran kritis terhadap aspek-aspek tertentu dari tradisi yang dapat merugikan perempuan. Pembaruan atau interpretasi kembali terhadap hukum keluarga dalam beberapa masyarakat Islam untuk menghilangkan ketidaksetaraan gender dalam hal pernikahan, perceraian, hak asuh anak, dan warisan.

Feminisme dalam Islam mencoba untuk memahami ajaran-ajaran Islam dengan cara yang lebih inklusif, memastikan bahwa perempuan memiliki akses dan hak yang setara dalam praktik keagamaan dan kehidupan masyarakat. Feminisme dalam Islam mendorong pemahaman yang lebih inklusif terhadap peran perempuan dalam ibadah dan praktik keagamaan. Ini bisa mencakup perubahan dalam aturan atau norma yang mungkin membatasi peran perempuan di masjid atau dalam beberapa aspek ritual keagamaan. Feminisme dalam Islam sering menekankan ajaran Islam tentang keadilan sebagai dasar untuk menegaskan hak-hak perempuan. Ini dapat mencakup kampanye untuk mendapatkan perlindungan hukum yang setara bagi perempuan dalam sistem hukum Islam.

Feminisme dalam Islam berkaitan dengan keadilan pembagian hak dan kewajiban dalam Islam antara laki-laki dan perempuan (Alfizahrin et al., 2022). Feminisme dalam konteks Islam adalah gerakan yang berupaya untuk menegakkan prinsip kesetaraan gender dan keadilan antara laki-laki dan perempuan, dengan merujuk pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Gerakan ini mencoba menyelaraskan prinsip-prinsip kesetaraan gender dengan ajaran Islam, dengan tujuan mencapai keadilan dalam pembagian hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan norma-norma agama.

Feminisme dalam Islam berusaha menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks sosial dan sejarahnya untuk memahami hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan secara lebih adil. Ini mencakup penafsiran kembali terhadap ayat-ayat yang seringkali diartikan sebagai mengesampingkan perempuan. Feminisme dalam Islam menganjurkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks sosial dan sejarah saat ayat tersebut diungkapkan. Ini membantu menghindari penafsiran yang statis dan memungkinkan pemahaman yang lebih sesuai dengan realitas kontemporer. Beberapa ayat sering kali



diinterpretasikan dengan cara yang mengesampingkan perempuan. Feminisme dalam Islam mencoba untuk menafsir ulang ayat-ayat tersebut agar sesuai dengan semangat kesetaraan gender yang diyakini ada dalam ajaran Islam.

Feminisme dalam Islam juga melibatkan kajian terhadap hadis (tradisi yang menggambarkan ucapan dan tindakan Nabi Muhammad SAW) untuk menilai kesahihan dan relevansinya terhadap kehidupan perempuan. Pendekatan ini dapat melibatkan kritisisme terhadap interpretasi tradisional yang dianggap merugikan perempuan. Gerakan ini mendorong kajian ulang terhadap hadis-hadis yang terkait dengan perempuan. Beberapa hadis dan tradisi sering kali dianggap kontroversial atau dapat diartikan dengan cara yang merugikan perempuan, sehingga perlu dikaji ulang untuk memahami konteks dan keberlakuan mereka. Feminisme dalam Islam mendorong kehati-hatian dalam menerima hadis, dan menekankan perlunya menilai keandalan dan konteks setiap hadis sebelum dijadikan pedoman.

Feminisme dalam Islam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, dan sosial, dengan merujuk pada prinsip-prinsip kesetaraan yang diakui dalam ajaran Islam. Feminisme dalam Islam mendorong pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik dan ekonomi. Ini dapat mencakup advokasi untuk hak perempuan untuk memegang jabatan politik, terlibat dalam proses pengambilan keputusan, dan menduduki posisi ekonomi yang penting. Gerakan ini juga berusaha untuk mengatasi stereotip gender yang dapat membatasi partisipasi perempuan dalam berbagai bidang.

Feminisme dalam Islam adalah peranan laki-laki dan perempuan dalam hal kehidupan berpolitik, berekonomi, pendidikan, sosial, sanksi hukum memiliki porsi yang sama dan tanggung jawab yang sama (Jaya, 2019). Feminisme dalam konteks Islam sering kali disebut sebagai feminisme Islam atau feminisme Muslim. Konsep ini muncul dari upaya untuk memahami dan merangkul nilai-nilai kesetaraan gender dalam kerangka ajaran Islam. Adalah penting untuk dicatat bahwa pendekatan terhadap feminisme dalam Islam dapat bervariasi di antara individu dan kelompok, dan ada banyak diskusi dan interpretasi yang berbeda.

Prinsip-prinsip kesetaraan gender diakui dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki hak dan tanggung jawab yang sama sebagai hamba Tuhan. Misalnya, dalam Surah Al-Ahzab (33:35), disebutkan bahwa muslim pria dan muslimah, serta mukmin pria dan mukminah, memiliki peran dan tanggung jawab yang setara. Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai unit terkecil masyarakat. Pria dan wanita diharapkan berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan keluarga. Beban tanggung jawab terbagi secara adil antara suami dan istri. Suami bertanggung jawab menyediakan nafkah, sementara istri dihormati atas perannya dalam mengelola rumah tangga.

Islam mendorong pendidikan untuk pria dan wanita. Hak untuk mendapatkan pendidikan ditekankan, dan Rasulullah SAW menyatakan pentingnya pengetahuan bagi semua Muslim, baik pria maupun wanita. Islam tidak menghalangi perempuan untuk bekerja atau berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Dalam beberapa kasus, istri bahkan memiliki hak



untuk mempertahankan penghasilan mereka sendiri. Kesetaraan akses terhadap peluang ekonomi diinginkan dalam Islam. Kesetaraan gender dalam kesehatan dan hak reproduksi diperjuangkan dalam feminisme Islam. Hak perempuan untuk mendapatkan layanan kesehatan dan memutuskan tentang tubuh mereka dihormati.

Islam mendorong partisipasi aktif pria dan wanita dalam kehidupan sosial dan politik. Beberapa negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki sejarah perempuan yang memegang posisi kepemimpinan dan terlibat dalam kebijakan publik. Feminisme dalam Islam, oleh karena itu, dapat dipahami sebagai gerakan yang berusaha mengaktualisasikan nilai-nilai kesetaraan gender yang diakui dalam ajaran Islam, dan bukan sebagai upaya untuk menggantikan atau menolak ajaran agama. Pendekatan ini menciptakan ruang untuk dialog dan transformasi positif dalam masyarakat Muslim terkait isu-isu gender.

Feminis Islam dalam Peran Perempuan

Feminisme Islam adalah gerakan sosial dan pemikiran yang menekankan bahwa nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dapat mendukung kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Ini merupakan sebuah bentuk feminisme yang berakar dalam konteks budaya dan agama Islam. Para feminis Islam berusaha untuk merekonstruksi interpretasi tradisional terhadap ajaran Islam sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip kesetaraan gender. Maka feminis dalam peran perempuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama kesetaraan gender perempuan di bidang pendidikan, Kesetaraan gender dalam pendidikan merujuk pada upaya untuk menjamin bahwa semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki akses dan kesempatan yang setara dalam hal pendidikan. Fokus pada kesetaraan gender perempuan dalam pendidikan sering kali menjadi perhatian utama karena sejarahnya yang panjang dari ketidaksetaraan gender, terutama di banyak bagian dunia di mana perempuan pernah dihalangi untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki. Beberapa aspek kesetaraan gender perempuan dalam pendidikan melibatkan:

1. Akses pendidikan, pastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap pendidikan dari tingkat dasar hingga tinggi. Ini mencakup mengatasi hambatan fisik, ekonomi, dan sosial yang mungkin menghalangi perempuan dari mengakses pendidikan. Memastikan bahwa biaya pendidikan tidak menjadi hambatan bagi perempuan. Ini dapat melibatkan penyediaan beasiswa atau bantuan keuangan untuk keluarga dengan pendapatan rendah sehingga perempuan dapat mengakses pendidikan tanpa beban ekonomi yang berlebihan. Memastikan bahwa perempuan di daerah pedesaan atau daerah terpencil memiliki akses fisik ke sekolah. Ini dapat melibatkan penyediaan transportasi atau membangun sekolah di lokasi yang mudah dijangkau.
2. Partisipasi, memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam semua tingkatan pendidikan, mulai dari kelas dasar hingga perguruan tinggi dan lebih tinggi. Ini juga melibatkan mengatasi stereotip gender yang dapat mempengaruhi pilihan karir dan program studi yang diambil oleh perempuan. Memberikan pendidikan



yang memecahkan stereotip gender dan norma sosial yang mungkin membatasi pilihan dan aspirasi perempuan dalam pendidikan. Ini melibatkan kampanye pendidikan dan kesadaran untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam dunia pendidikan. Mendorong partisipasi perempuan dalam program-program pendidikan tinggi dan penelitian. Ini dapat mencakup dukungan finansial, mentoring, dan kebijakan yang mendukung keseimbangan gender di lingkungan akademis.

3. PEMBERDAYAAN GURU PEREMPUAN, mendorong partisipasi dan pemberdayaan guru perempuan, termasuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan peran mereka dalam sistem pendidikan. Memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam karir pendidikan, termasuk akses ke pelatihan dan pengembangan profesional. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan merangsang pertumbuhan karir perempuan di bidang pendidikan. Mendukung pelatihan guru yang memasukkan pemahaman tentang isu-isu gender dalam pendekatan pengajaran mereka. Hal ini membantu menciptakan lingkungan kelas yang memahami dan menghargai keberagaman gender.

Kedua kesetaraan gender perempuan di bidang Kesehatan, kesetaraan gender perempuan di bidang kesehatan mengacu pada upaya untuk mencapai kesetaraan hak, peluang, dan perlakuan antara perempuan dan laki-laki dalam konteks kesehatan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara dan organisasi telah berkomitmen untuk meningkatkan kesetaraan gender di berbagai sektor, termasuk kesehatan, untuk memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap layanan kesehatan dan kesempatan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Kesetaraan gender memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap layanan kesehatan dasar, seperti pelayanan kesehatan reproduksi, imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan pengobatan yang dibutuhkan. Ini melibatkan penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau, dapat diakses, dan aman bagi perempuan.

Kesetaraan gender di bidang kesehatan juga mencakup pendidikan kesehatan yang setara antara perempuan dan laki-laki. Ini mencakup pemahaman tentang pentingnya perawatan diri, pencegahan penyakit, dan promosi gaya hidup sehat. Pendidikan kesehatan yang inklusif dan merata dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perempuan mengenai kesehatan mereka. Kesetaraan gender mencakup hak perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan mereka sendiri. Ini termasuk hak untuk memilih metode kontrasepsi, keputusan terkait kehamilan, serta pengelolaan dan perawatan kesehatan secara umum. Memberdayakan perempuan untuk mengambil keputusan terkait kesehatan mereka sendiri adalah langkah kunci dalam mencapai kesetaraan gender di bidang kesehatan.

Kesetaraan gender juga mencakup upaya untuk menghapus diskriminasi gender di bidang kesehatan. Ini mencakup penanganan bias gender dalam pelayanan kesehatan, penghapusan praktik-praktik yang merugikan perempuan, dan memastikan bahwa perempuan mendapatkan perlakuan yang setara dengan laki-laki dalam sistem kesehatan. Kesetaraan



gender membutuhkan penelitian yang setara antara perempuan dan laki-laki, serta pengumpulan data yang mencakup perspektif gender. Hal ini membantu dalam memahami perbedaan kesehatan antara jenis kelamin, menciptakan solusi yang lebih efektif, dan memastikan bahwa perempuan tidak diabaikan dalam penelitian kesehatan. Upaya untuk mencapai kesetaraan gender perempuan di bidang kesehatan melibatkan kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan perempuan secara menyeluruh.

Ketiga kesetaraan gender perempuan di bidang sosial budaya, kesetaraan gender perempuan di bidang sosial budaya mencakup upaya untuk mencapai perlakuan yang sama dan hak-hak yang setara antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Ini melibatkan penghapusan diskriminasi berbasis gender, peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai sektor, dan promosi kesadaran gender di masyarakat. Upaya kolektif dari pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan individu sangat diperlukan untuk mencapai kesetaraan gender perempuan di bidang sosial budaya. Kesetaraan gender tidak hanya menguntungkan perempuan, tetapi juga seluruh masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kesetaraan gender membawa diversitas pandangan dan pemikiran. Ketika perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan inisiatif, ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inovatif dan kreatif. Kombinasi beragam pengalaman dan ide dapat membawa solusi yang lebih baik untuk masalah yang kompleks. Dengan memberikan kesempatan yang setara di pasar tenaga kerja, masyarakat dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Perempuan yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Kesetaraan gender dapat membawa perubahan positif dalam sektor kesehatan dan pendidikan. Ketika perempuan memiliki akses yang setara terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan meningkatkan taraf hidup. Masyarakat yang menganut kesetaraan gender cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih seimbang. Keseimbangan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mempromosikan persamaan tanggung jawab dalam keluarga dan komunitas. Kesetaraan gender dapat berkontribusi pada stabilitas sosial dan politik. Ketika seluruh lapisan masyarakat merasa dihormati dan memiliki kesempatan yang setara, hal ini dapat mengurangi ketidakpuasan, konflik, dan ketidakstabilan sosial.

Kesetaraan gender dapat memperkuat komunitas dengan memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan lokal, ekonomi, dan sosial. Pemberdayaan perempuan dapat membawa perubahan positif pada tingkat komunitas. Kesetaraan gender membawa perubahan budaya yang positif dengan mengatasi norma dan stereotip yang merugikan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menghargai kontribusi dari seluruh anggota masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan



berkelanjutan, kesetaraan gender tidak hanya mengubah kehidupan perempuan tetapi juga memperkuat masyarakat secara keseluruhan. Kesetaraan gender bukan hanya tujuan moral, tetapi juga investasi dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan stabil.

Keempat kesetaraan gender perempuan di bidang politik, kesetaraan gender perempuan di bidang politik mencakup upaya untuk mencapai representasi dan partisipasi yang setara antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai level pengambilan keputusan politik. Ini termasuk baik tingkat nasional maupun lokal. Kesetaraan gender di bidang politik memiliki dampak signifikan pada perwakilan, perumusan kebijakan, dan pembuatan keputusan yang memengaruhi seluruh masyarakat. Mendorong partisipasi perempuan sebagai pemilih dan calon dalam pemilihan umum. Mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi perempuan untuk terlibat dalam proses pemilihan.

Mendorong perempuan untuk mencalonkan diri dan menduduki posisi di lembaga legislatif (parlemen) dan eksekutif (pemerintahan). Implementasi kuota atau langkah-langkah afirmatif untuk memastikan representasi perempuan yang setara. Memberdayakan perempuan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik, termasuk melalui pendidikan politik dan pelatihan kepemimpinan. Mendukung organisasi perempuan yang berfokus pada peningkatan partisipasi politik. Memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan perspektif perempuan. Melibatkan perempuan dalam perumusan dan evaluasi kebijakan.

Memastikan perempuan memiliki akses yang setara terhadap informasi politik dan sumber daya yang diperlukan untuk terlibat dalam kegiatan politik. Mengatasi ketidaksetaraan dalam akses ke pendanaan politik. Mencegah dan menanggulangi kekerasan politik berbasis gender yang mungkin dihadapi oleh perempuan yang terlibat dalam politik. Meningkatkan perlindungan hukum bagi perempuan yang menjadi korban kekerasan politik. Meningkatkan kesadaran perempuan tentang hak-hak politik mereka dan memberikan pendidikan politik yang merata. Memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya kesetaraan gender dalam konteks politik.

Mendorong kerjasama antar partai politik untuk mempromosikan kesetaraan gender. Kolaborasi lintas-sektoral untuk memastikan bahwa kesetaraan gender menjadi agenda bersama di berbagai lapisan masyarakat. Kesetaraan gender di bidang politik bukan hanya tentang memberikan hak-hak yang sama kepada perempuan, tetapi juga tentang memastikan bahwa pandangan dan kebutuhan mereka diakui dan diwakili dalam proses pembuatan keputusan. Dengan meningkatkan partisipasi politik perempuan, masyarakat dapat mendapatkan manfaat dari kebijakan yang lebih holistik dan merepresentasikan kepentingan seluruh populasi.

Kelima kesetaraan gender perempuan di bidang ekonomi, kesetaraan gender perempuan di bidang ekonomi mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa perempuan memiliki hak, peluang, dan perlakuan yang sama dengan laki-laki dalam hal ekonomi. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk akses perempuan terhadap pekerjaan, pendidikan,



pelatihan, promosi, serta pembayaran yang setara untuk pekerjaan yang sama. Kesetaraan dalam pembayaran berarti bahwa perempuan dan laki-laki yang melakukan pekerjaan yang setara atau serupa harus menerima pembayaran yang setara. Kesenjangan upah gender masih menjadi isu di banyak negara, dan langkah-langkah perlu diambil untuk mengatasi kesenjangan ini.

Kesetaraan gender di bidang ekonomi juga mencakup memberikan perempuan akses yang sama dengan laki-laki terhadap pendidikan dan pelatihan. Ini menciptakan landasan yang setara untuk perkembangan karier dan keterlibatan dalam sektor ekonomi. Kesetaraan gender memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di pasar tenaga kerja dan memiliki akses yang setara terhadap peluang pekerjaan dan promosi. Mendorong wirausaha perempuan adalah aspek penting dari kesetaraan gender di bidang ekonomi. Hal ini mencakup memberikan dukungan finansial, pelatihan, dan akses ke sumber daya bagi perempuan yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis mereka sendiri.

Menciptakan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat membantu mendorong partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja tanpa mengorbankan peran mereka dalam keluarga. Menjamin hak-hak pekerja perempuan, termasuk hak cuti hamil dan melahirkan, hak untuk tidak mengalami diskriminasi berbasis gender di tempat kerja, dan hak-hak lainnya, juga merupakan bagian dari kesetaraan gender di bidang ekonomi. Penting untuk diingat bahwa kesetaraan gender di bidang ekonomi bukan hanya masalah perempuan, tetapi juga masalah masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan perempuan di ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesetaraan gender perempuan adalah suatu konsep yang mengedepankan hak-hak dan peluang yang sama antara perempuan dan laki-laki di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, sosial budaya, politik, dan ekonomi. Kesetaraan gender perempuan dalam pendidikan telah mengalami kemajuan yang signifikan. Perempuan kini memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan tinggi dan peluang pendidikan yang setara dengan laki-laki. Di bidang kesehatan, kemajuan telah dicapai dalam meningkatkan akses perempuan terhadap layanan kesehatan dasar, termasuk pelayanan reproduksi. Namun, isu seperti kesenjangan dalam pelayanan kesehatan dan stigma terkait dengan kesehatan reproduksi perempuan masih perlu diatasi.

Kesetaraan gender dalam konteks sosial budaya melibatkan perubahan norma-norma dan nilai-nilai yang memandang perempuan sebagai setara dengan laki-laki. Meskipun telah terjadi perkembangan positif, stereotip gender dan ketidaksetaraan dalam peran dan tanggung jawab sosial budaya masih merupakan tantangan. Partisipasi perempuan di bidang politik telah meningkat, tetapi masih terdapat kesenjangan yang signifikan. Pentingnya mendukung perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan dan menghapuskan hambatan struktural dalam partisipasi politik perempuan menjadi fokus utama.



Kesetaraan gender di bidang ekonomi melibatkan akses perempuan terhadap peluang pekerjaan, upah yang setara, dan kemajuan karir tanpa diskriminasi. Meskipun ada perbaikan dalam sektor ini, kesenjangan upah dan kurangnya representasi perempuan di level kepemimpinan ekonomi masih menjadi isu. Peningkatan dukungan untuk pengembangan keterampilan perempuan, kebijakan perusahaan yang mendukung keberagaman, dan upaya untuk mengatasi stereotip gender di tempat kerja adalah langkah-langkah penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adarudin, S. (2020). Feminisme Perspektif Islam. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14(02), 245 – 253.
- Aeni, N. (2021). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Anak Dimasa Pandemi Covid-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 15(02), 01 – 20.
- Ahdiah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 05(02), 1085 – 1092.
- Alfizahrin, N., Thalbah, & Nurdin, R. (2022). Feminisme Dalam Islam Menurut Pandangan Tokoh Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Kota Ambon. *Jurnal Al-Muqaranah*, 01(01), 14 – 31.
- Aprianti, Y., & Yunita, M. (2023). Peran Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(01), 39 – 45.
- Jaya, D. (2019). Gender dan Feminisme: Sebuah Kajian dari Perspektif Ajaran Islam. *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah*, 4(01), 19-40. Retrieved from <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/Attatbiq/article/view/18>
- Kaftiah, A. (2019). Perempuan Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia. *Jurnal Yuridis*, 06(02), 55 – 72.
- Mutmainah, N. F. (2020). Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Wedana*, 06(01), 1 – 7.
- Prantiasih, A. (2014). Reposisi Peran Dan Fungsi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 27 (01), 1 – 6.
- Susanti, A. I., Rinjani, T., Pertiwi, D. A., & Khaira, N. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 19 – 23.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. M. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *Iptek: Journal of Proceeding Series*, 05, 61 – 65.